

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sektor wisatanya, hal ini dibuktikan dengan keberadaan Indonesia pada tahun 2009 yang menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta kelapa sawit. Sedangkan berdasarkan tahun 2014 wisatawan asing yang mengunjungi objek wisata di Indonesia sebesar 9,4 juta lebih atau meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 7,05 %. Hal ini membuktikan bahwa banyaknya pariwisata yang dikembangkan baik sedang maupun sudah dibangun dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan ekonomi suatu negara. Terlebih kekayaan alam dan budaya pada suatu negara itu merupakan komponen penting dalam mendukung pariwisata di Indonesia.

Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, 17.508 pulau dimana 6000 diantaranya tidak dihuni. Sehingga berdasarkan data yang diperoleh sebenarnya masih banyak sekali potensi wisata yang belum dikembangkan oleh negara. Berdasarkan badan pusat statistik, 11 provinsi yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan asing adalah Bali sekitar 3,7 juta lebih, kemudian diikuti oleh DKI Jakarta, DIY, Jawa Timur, **Jawa Barat**, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat.

Pariwisata merupakan sektor yang dianggap sebagai salah satu yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara terlebih pemerintah daerah mampu mengembangkan potensi yang ada sehingga dapat menambah pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata yang dikembangkan. Dengan adanya perkembangan industri pariwisata di suatu wilayah, arus urbanisasi pun dari kota ke kota besar dapat lebih di minimalisir. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata sendiri memiliki 3 aspek yang dapat mempengaruhi yaitu aspek ekonomis (sumber devisa, pajak pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja) dan budaya (Hartono, 1974: 45). Keberhasilan pengembangan objek wisata harus mendapatkan dukungan dari berbagai kalangan seperti pemerintah daerah sebagai pengelola, masyarakat yang berada di daerah objek wisata serta partisipasi pihak swasta sebagai media untuk pengembangan objek.

Berkembangnya industri pariwisata akan mendorong juga sektor - sektor lainnya untuk berkembang karena barang - barang yang diperlukan akan membantu dalam menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan tangan yang memberdayakan masyarakat sekitar yang mampu meningkatkan kesempatan kerja dan lain sebagainya. disamping itu, mengembangkan objek wisata suatu daerah juga dapat memberikan kontribusi kepada negara seperti menghasilkan devisa serta mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dengan memberdayakan dan memberikan pengetahuan lebih kepada masyarakat sekitar yang

sebelumnya cenderung mengalami kesulitan perekonomian karena kurangnya sarana prasarana yang dapat menunjang masyarakat untuk berkembang.

Pembangunan merupakan proses revolusi menuju arah yang lebih baik berdasarkan tujuan dan target tertentu, proses pembangunan dapat terlaksana dengan baik apabila dilakukan sesuai dengan prosedur yang baik. Strategi pembangunan yang mengacu pada industrialisasi di pedesaan terutama pada objek wisata yang ingin dikembangkan telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil. Menurut Everett M. Rogers (1976 :183) dalam teorinya menjelaskan bahwa pembangunan merupakan salah satu bentuk partisipasi di segala bidang dalam perubahan sosial di suatu masyarakat, dengan maksud untuk membuat masyarakat berkemajuan dalam sosial ekonominya. Pembangunan itu sendiri merupakan suatu usaha yang dapat meningkatkan mutu dan taraf hidup masyarakat, namun pembangunan tidak hanya terfokus pada sektor ekonomi saja tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan dan termasuk didalamnya kebutuhan akan rekreasi. Bentuk rekreasi dapat dipenuhi dengan mengunjungi objek objek wisata.

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah akan memberikan pengaruh yang sangat luas bagi perekonomian maupun masyarakat sekitarnya, upaya-upaya pelestarian sumber daya alam serta lingkungan akan memberikan dampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Seperti mampu meningkatkan pendapatan asli daerah bagi kawasan wisata yang ingin dikembangkan, dapat membuka kesempatan kerja dan membuka peluang usaha sekaligus dapat

memiliki peranan dalam menjaga maupun melestarikan potensi potensi alam yang tersedia.

Diharapkan dengan adanya pengembangan pariwisata ini dapat memberikan peranan serta dampak yang baik bagi keseluruhan aspek yaitu, baik masyarakatnya maupun negara di berbagai sektor seperti ekonomi, sosial, dan budaya. Dengan demikian pembangunan pariwisata pada daerah yang ingin dikembangkan harus didasarkan pada pembangunan keberlanjutan yang sifatnya jangka panjang jika dilihat dari sisi ekologis. Artinya pembangunan berkelanjutan merupakan cara yang terorganisir untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan. dengan dibangunnya objek wisata pada suatu daerah diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan peluang yang ada seperti berdagang misalnya, karena berdagang sendiri merupakan suatu prospek yang sangat menjanjikan bagi masyarakat lokal yang berada di sekitar objek wisata sehingga mampu menarik wisatawan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata ini. Dengan membeli berbagai macam jenis makanan, minuman maupun cendramata sebagai buah tangan bagi para wisatawan.

Masyarakat lokal secara tidak langsung akan merasakan dampak karena adanya objek wisata apabila dimanfaatkan secara baik. Dampak yang dapat dirasakan antara lain dengan menambahnya peluang usaha maupun kesempatan kerja bagi masyarakat yang masih belum memiliki pekerjaan sebelumnya , meningkatnya PAD, serta memberikan pengetahuan lebih kepada masyarakat luar daerah dengan

mengenalkan objek wisata baru yang akan di kembangkan nantinya. Sedangkan dampak buruk yang memungkinkan terjadi akibat adanya objek wisata baru nanti adalah diantaranya meningkatnya daya saing antar pedagang yang nantinya akan menuntut para pedagang untuk berinovasi dalam menjual barang-barang nya, harga-harga barang yang dijual daerah objek wisata akan mengalami kenaikan, kemacetan di daerah objek wisata akan semakin meningkat.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki berbagai macam objek wisata yang cukup berpotensi. Provinsi Jawa Barat sendiri memiliki 9 kota dan 18 kabupaten yang memiliki objek wisata dengan ciri khas dan daya tariknya masing-masing untuk di kenalkan kepada para wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Kabupaten Purwakarta adalah Kabupaten yang memiliki kekayaan objek wisata diantaranya Waduk Jatiluhur, Waduk Cirata, Curug Cipurut, Taringgul, Situ Wanayasa, Air Mancur Taman Sri Baduga, serta objek wisata bersejarah lainnya. Oleh karena itu, karena banyaknya objek wisata yang berada di Kabupaten Purwakarta harus ada pembangunan serta pengembangan yang dapat mengacu pada peningkatan potensi yang ada, sehingga mampu memberikan pemasukan pada daerah-daerah wisata yang dikembangkan terutama pada Kabupaten Purwakarta dan provinsi jawa barat pada umumnya. Kondisi tersebut dapat di buktikan pada tabel 1.1 sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah kunjungan wisatawan ke Jawa Barat tahun 2010-2013**

<b>Tahun</b>	<b>Wisman (orang)</b>	<b>Wisnus (orang)</b>	<b>jumlah wisatawan (orang)</b>
<b>2010</b>	168.532	8.018.485	8.477.017
<b>2011</b>	232.824	9.411.233	9.644.057
<b>2012</b>	287.158	10.512.315	10.799.473
<b>2013</b>	353.131	12.211.082	12.564.213

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2015

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dianalisis yaitu dari tahun 2010 – 2013 mengalami peningkatan sebanyak 1.167.040 orang atau sekitar 13.8% pada tahun 2011, sedangkan peningkatan di tahun 2012 hanya 1.155.416 orang atau sekitar 12% dan pada tahun 2013 terjadi peningkatan sebanyak 1.764.740 atau sekitar 16.3% dari tahun 2012.

Dapat disimpulkan Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa wisatawan yang mengunjungi Jawa Barat baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing selalu mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena setiap tahunnya banyak sekali objek wisata baru yang dikembangkan oleh pemerintah maupun pihak swasta dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada sehingga mampu memberikan kontribusi kepada negara baik dengan meningkatkan pendapatan daerah maupun meningkatkan kualitas lingkungan di daerah wisata yang dikembangkan. Dengan bertambahnya jumlah pengunjung pariwisata di Jawa Barat, hal ini menunjukkan adanya kontribusi penambahan objek wisata di daerah-daerah Jawa Barat seperti Purwakarta dengan wisata-wisata yang variatif jumlahnya dan para pengunjung yang

setiap tahunnya mengalami kenaikan setiap tahunnya ikut memberikan tambahan pendapatan bagi daerahnya.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Kunjungan Wisata ke Objek Wisata Purwakarta**  
**tahun 2008-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Wisman (orang)</b>	<b>Wisnus (orang)</b>	<b>jumlah wisatawan (orang)</b>
<b>2008</b>	236	98.109	98.345
<b>2009</b>	243	103.167	103.41
<b>2010</b>	259	114.323	114.582
<b>2011</b>	272	127.042	127.314
<b>2012</b>	286	141.174	141.46
<b>2013</b>	315	443.244	443.559
<b>2014</b>	633	426.733	427.366
<b>2015</b>	786	464.84	465.626
<b>2016</b>	1.28	902.605	903.885

(sumber : DISHUBPARPOSTEL Kabupaten Purwakarta)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pada tahun 2014 terjadi penurunan jumlah pengunjung ke objek wisata di Kabupaten Purwakarta, yakni sebesar 16.193 wisatawan. Hal ini disebabkan karena pemerintah Kabupaten Purwakarta hanya fokus pada pembangunan wisata-wisata baru bukan pada penyediaan sarana prasarana serta fasilitas yang memadai bagi wisata yang dibangun, sesuai dengan informasi yang dilansir oleh postkotanews.com Senin, 23 februari 2015 9.38 WIB. Oleh karena itu, di tahun 2015 pemerintah terus melakukan perbaikan pada destinasi wisata yang ada di Purwakarta sehingga kunjungan wisatawan kembali naik secara signifikan sekitar 38.260 pengunjung kenaikannya. Dan pada tahun 2016 terjadi ledakan jumlah wisatawan ke Kabupaten Purwakarta sebesar 10,46%. Adanya kenaikan yang

meningkat drastis ini karena adanya pembangunan air mancur di Taman Sri Baduga yang dihiasi dengan *light effect* serta api di atas air dengan gerakan yang variatif sesuai dengan alunan musik pengiring.

**Tabel 1.3**  
**Banyaknya pengunjung objek wisata di Kabupaten Purwakarta tahun 2016**

<b>Objek Wisata</b>	<b>Wisman (orang)</b>	<b>Wisnus (orang)</b>	<b>jumlah wisatawan (orang)</b>
<b>Waduk Jatiluhur</b>	189	146.201	146.39
<b>Situ Wanayasa</b>	167	74.703	74.87
<b>Air Mancur Taman Sri Baduga</b>	207	543.251	543.458
<b>Curug Cipurut</b>	174	84.548	84.722
<b>Giri Tirta Kahuripan</b>	122	54.323	54.445

Sumber : data DISPORABUDPAR provinsi jawa barat ,2017

Tabel diatas membuktikan bahwa jumlah pengunjung paling banyak berada pada Objek Wisata Air mancur Taman Sri Baduga yaitu sebanyak 543.458 orang, dengan spesifikasi wisata domestic sebesar 543.251 dengan rata-rata setiap bulannya sebanyak 45.000 pengunjung domestik dan sebesar 207 untuk pengunjung mancanegara. Kemudian Objek Wisata paling diminati selanjutnya adalah Wisata Waduk Jatiluhur dengan Jumlah wisatawan yang datang di tahun 2016 sejumlah 146.390 pengunjung. Dan urutan selanjutnya diikuti wisata Curug Cipurut sebesar 84.722 dan Situ Wanayasa sebesar 74.870 pengunjung. Di urutan terakhir di tempati

oleh Objek Wisata Giri Tirta Kahuripan dengan jumlah pengunjung sebanyak 54.445 pengunjung.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pembangunan Air Mancur Taman Sri Baduga Purwakarta dapat ikut serta dalam memberikan kontribusi kepada kemajuan pariwisata yang berada Jawa Barat. Hal ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat luar terhadap objek wisata baru ini. sehingga menyebabkan rasa keingintahuan dan menarik para wisatawan untuk mengunjungi objek wisata baru ini .

Terlebih objek wisata Air Mancur Taman Sri Baduga ini merupakan salah satu objek yang mendapatkan gelar sebagai Air Mancur terbesar se Asia Tenggara mengalahkan Wings of Time di Singapore (kompas.com, 10/01/2016). Berdasarkan uraian diatas, Maka peneliti tertarik untuk membahas tentang “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat di Sekitar Air Mancur Taman Sri Baduga, Desa Negeri kidul, Kabupaten Purwakarta)”

## **2. Batasan Masalah**

Permasalahan pada penelitian ini hanya dilakukan di Desa Negeri Kidul Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Penulis membatasi penelitian pada eksternalitas pariwisata yang bersifat positif ataupun negatif. Yang dilihat dari dampak ekonomi, dampak sosial dan dampak fisik yang terjadi di Objek Wisata Air Mancur Taman Sri Baduga Purwakarta.

### **3. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diidentifikasi:

1. Bagaimana dampak ekonomi yang ditimbulkan dengan adanya Pariwisata Air Mancur Taman Sri Baduga di Purwakarta terhadap peluang usaha bagi masyarakat sekitar ?
2. Bagaimana dampak sosial sekitar Objek Wisata Air Mancur Taman Sri Baduga Purwakarta?
3. Bagaimana dampak fisik di sekitar Objek Wisata Air Mancur Taman Sri Baduga?

### **4. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dampak ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Air Mancur Taman Sri Baduga Kabupaten Purwakarta
2. Untuk mengetahui dampak sosial di Kawasan Objek Wisata Air Mancur Taman Sri Baduga Kabupaten Purwakarta
3. Untuk mengetahui dampak fisik di daerah Kawasan Objek Wisata Air Mancur Taman Sri Baduga Kabupaten Purwakarta

### **5. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, Dapat mengamati permasalahan yang ada dan menganalisis permasalahan tersebut sehingga dapat dirumuskan sebuah saran ataupun rekomendasi bagi pihak yang ikut terlibat pada pembangunan Objek Wisata Air Mancur Taman Sri Baduga Kabupaten Purwakarta.

2. Bagi pemerintah daerah, sebagai bahan masukan bagi pemerintah tentang pembangunan dan pengembangan pariwisata di Indonesia khususnya pada pembangunan pariwisata Objek Wisata Air Mancur Taman Sri Baduga Kabupaten Purwakarta, serta untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat pembangunan objek tersebut.
3. Bagi masyarakat, Sebagai wacana tambahan bagi pengetahuan pariwisata terutama pengetahuan Wisata Air Mancur Taman Sri Baduga Kabupaten Purwakarta. Selain itu sebagai sarana untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan yang ada di sekitar dan rasa peduli terhadap sumber daya alam yang dimiliki. dan yang paling penting sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia.
4. Bagi penelitian yang dilaksanakan selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dibidang agrowisata.